

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Indsutri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Fitri Hasrianti[✉] Mahfudnurnajamuddin, Junaidin Zakaria

¹ Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data timeseries. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman. Hasil data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan telah diuji dengan uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolonearitas dan asumsi heterokedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan ; (3) perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Aset, Nilai Perusahaan.*

Abstract

Company value is investors' perception of the company, which is often linked to share prices. Company value, which is formed through stock market indicators, is greatly influenced by investment opportunities. This research was conducted with the aim of determining the influence of capital structure, liquidity and asset turnover on company value in manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data with a timeseries data collection method. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2022. The sample selection used a purposive sampling technique with several predetermined criteria, so the number of samples was 15 manufacturing companies in the food and beverage industry sector. The results of secondary data collected through financial reports have been tested using classic assumption tests in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions and heteroscedasticity assumptions. The data analysis method uses descriptive statistical analysis techniques and

inferential statistical analysis. The results of this research show that: (1) capital structure has a positive and insignificant effect on company value; (2) liquidity has a positive and significant effect on company value; (3) asset turnover has a positive and significant effect on company value.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Asset Turnover, Company Value.*

Copyright (c) 2024 Fitri Hasrianti

✉ Corresponding author : fitri.hasrianti@umi.ac.id

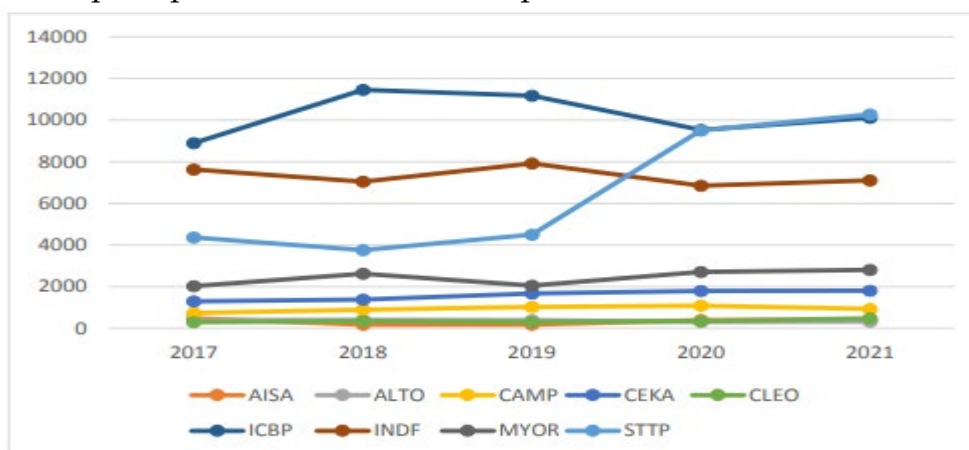
Email Address : fitri.hasrianti@gmail.com mahfud.n@umi.ac.id, junaiddin.zakaria@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di Indonesia kini semakin berkembang sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang saling bersaing satu sama lain. Untuk itu setiap perusahaan berupaya keras untuk dapat bertahan dalam dunia persaingan bisnis di segala sektor. Pada umumnya setiap perusahaan selalu ingin meningkatkan nilai perusahaannya agar perusahaan dapat dikatakan mengalami kemajuan (Tambahani et al., 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengelolanya dengan mengeluarkan biaya-biaya lain melalui proses mekanis, kimia atau dengan menggunakan tangan sehingga menjadi barang jadi yang menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan siap untuk dijual. News.detik.com (2016) menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga mampu bersaing di pasar internasional, terutama di bidang industri makanan dan minuman. Tujuan perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan, namun juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama pengambilan keputusan investor dapat dilihat pada nilai perusahaan, Nilai informasi (value information) ditentukan dari dua hal, yaitu (1) manfaat, (2) Biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dari biaya untuk mendapatkannya. (Mahfudnurnajamuddin, (2023). Aset yang dimiliki perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaidkan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang stabil cenderung meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Apabila harga jual saham tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi sehingga terjamin kenyamanan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya, hal ini menunjukkan keberhasilan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut. (Sintyana & Artini, (2018). Investor dalam mengambil keputusan investasi memperoleh sumber informasi dari laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dijual. Semakin besar keseluruhan aset, yang mewakili aset perusahaan, semakin besar kepemilikan perusahaan. Menunjukkan klasifikasi perusahaan sebagai perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin kecil aset keseluruhan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk dikategorikan sebagai usaha kecil. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika para pemangku kepentingan dapat

bekerja sama dengan baik untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan modal (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang kegiatan utamanya mengubah bahan baku, komponen dan bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Namun pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dijelaskan diatas sama dengan hasil yang ada. Seorang investor bisa melihat dari internal dan eksternal perusahaan seperti mengetahui grafik harga saham perusahaan manufaktur setiap tahunnya Chasanah, (2018). Berikut ini gambaran tentang perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021



Gambar 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2021

Sumber: Investing.com

Berdasarkan gambar 1 diatas dimana menjelaskan perkembangan harga saham perusahaan sektor food and beverage diatas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan cenderung stabil seperti CAMP, CLEO, AISA, CEKA dan ALTO. Adapun harga saham perusahaan MYOR, STTP, INDF dan ICBP mengalami fluktuasi. Harga saham ICBP cenderung menurun pada tahun 2019, berbeda dengan harga saham perusahaan STTP cenderung meningkat pada tahun yang sama. Sedangkan harga saham MYOR dan INDF mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar. Berdasarkan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata harga saham yang menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan. Permasalahan yang muncul adalah sulit bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yang tentunya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya Hal ini bisa berdampak terhadap tidak adanya kesejahteraan dan tidak adanya kemakmuran dari para pemegang saham sehingga akan kehilangan investor (Lestari & Ningrum, 20181). Terdapat berapa faktor yang mendorong untuk menstabilkan nilai perusahaan, diantaranya capital structure, profitability (Umar et al., 2020. Profitabilitas, Growth Opportunity dan struktur modal, (Salsabilla & Rahmawati, 2021 ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas (Fauzi & Rasyid, 2019) (Anggaraini & Widhiastuti, 2020). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas penelitian ini akan menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, dan Efektifitas. Faktor pertama yang

mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, struktur modal merupakan suatu perimbangan serta kolaborasi antara modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki suatu perusahaan. Modal sendiri yang dimaksud merupakan bentuk kepemilikan, sedangkan modal asing merupakan utang jangka panjang. pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dijelaskan dengan teori struktur modal. Teori ini menjelaskan terkait dengan kebijakan keuangan perusahaan dalam menentukan rasio antara hutang dan ekuitas yaitu bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Chasanah & Adhi, 2018) Struktur modal dalam suatu perusahaan hanya sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu struktur modal yang optimal dengan cara mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Chasanah & Adhi, 2018) Brigham & Houston (2011:171) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio debt to equity (DER). Dengan adanya unsur yang memengaruhi tersebut, maka terdapat fenomena yang menunjukkan adanya perkembangan struktur modal dengan rasio debt to equity ratio (DER) pada tahun 2019-2021 dengan tabel dibawah ini.

Table 1. Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

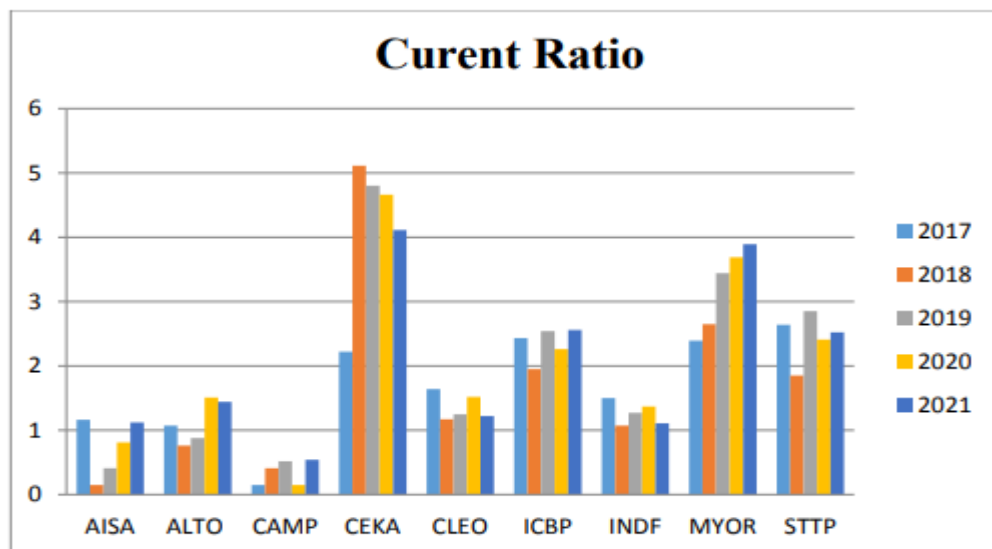
Perusahaan		Tahun			Retate
		2019	2020	2021	
Tiga Pilar Sejahtera food Tbk (AISA)	Hutang	5.267	3.526	1.183	3.33
	Ekuitas	-3.45	-1.657	828.257	274
Nippon Indosari Corporindo Tbk(ROTI)	Hutang	1.476	1.589	1.224	1.43
	Ekuitas	1.327	3.092	3.227	2.55
Mayora Indah Tbk (MYOR)	Hutang	9.049	9.137	8.506	8.90
	Ekuitas	8.542	9.899	11.271	9.90
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Hutang	730.789	784.562	806.678	774
	Ekuitas	1.04	1.035	961.981	321
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	Hutang	780.815	953.283	3.972	579
	Ekuitas	4.774	5.655	4.781	5.07

Sumber :data diolah

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai dari perusahaan pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) industri sektor bidang makanan dan minuman mengalami nilai retate yang paling rendah yaitu 1.43 kemudian PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rasio yang tinggi yaitu nilai retate hutang dan ekuitas . Sehingga menjadi perhatian bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut, dikarenakan adanya perbedaan rasio DER (debt to equity ratio) pada struktur modal setiap perusahaan dan faktor yang memengaruhi keadaan tersebut. (Budiharjo, 2020) menjelaskan jika struktur modal memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan.Sementara Penelitian dari Irawan & (Kusuma, (2019) menjelaskan jika struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Hasil dari ke 4 rasio ini penting bagi perusahaan karena menyangkut

kelangsungan hidup perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Menurut, Silvia, (2018). Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, likuiditas yang merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi jangka pendek. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Aditya dan Asandimitra, (2019) tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan harga jual saham. Tidak banyak industri yang mampu bertahan ditengah pandemi covid 19. Krisis Kesehatan dan perlambatan ekonomi membuat sejumlah industri terpuruk. Salah satu yang masih bertahan adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif selama satu tahun terakhir. Pada kuartal 1 tahun 2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45 persen, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan (katadata.co.id). Investor sebagai pemilik modal pastinya menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat dipastikan, laba bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu pula sebaliknya. Peningkatan dan penurunan laba dari tahun sebelumnya inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba Harahap, (2016). Menurut (Kasmir & Jakfar, 2012) untuk mengukur Likuiditas perusahaan Menggunakan Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Berdasarkan tabel diatas maka diuraikan grafik di bawa sebagai berikut:



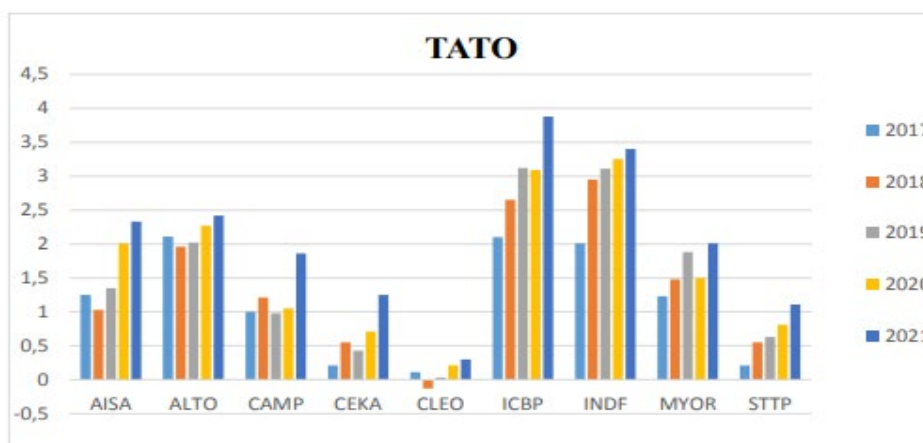
Gambar 2. Grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020

Sumber: Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dari gambar 2. diatas dilihat bahwa pertumbuhan current ratio pada sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pertumbuhan current ratio tertinggi diperoleh dari (DLTA) pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,64 %. Dan penurunan current ratio secara dratis terjadi tahun 2018 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang pertumbuhan hanya berkisar 0,15%.

Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya (Thaib & Dewantoro, 2017). (Tambahani et al., 2021) Tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan current ratio (Indrayani et al., 2021). Adapun penelitian terdahulu menurut Nurwulandari, (2021) () Hapsoro & Falih, (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara (, (Putri & Wiksuana,(2021) ((Adiputra & Hermawan, 2020) menjelaskan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio yang mengatur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset. Perusahaan yang memiliki penjualan tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi. Sebab, nilai TATO yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi sehingga harapan memperoleh laba juga tinggi (Anggraini & Widhiastuti, 2020).

Berdasarkan tabel diatas maka diuraikan grafik di bawa sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik pertumbuhan TATO sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020

Dari gambar 3. diatas, dijelaskan bahwa Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Alasan memilih rasio total asset turnover adalah karena perusahaan makanan dan minuman memiliki aset dalam bentuk pabrik, mesin produksi dan lainnya. Aset perusahaan memiliki peranan dalam produksi produk makanan dan minuman. Rasio ini cocok untuk melihat bagaimana keterlibatan rata-rata total aset terhadap penjualan perusahaan. Sehingga rasio ini cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio manajemen aset pada perusahaan makanan dan minuman terhadap harga saham. Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan sering kali digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sebab, nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja suatu perusahaan.

Investor sangat perlu memperhatikan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk tetap berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Selain itu, fenomena terkait dengan nilai perusahaan yang terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih belum sejalan dengan kebijakan pemerintah yang membangun infrastruktur besar-besaran di Indonesia dengan tujuan untuk menarik minat investor berinvestasi terutama pada perusahaan yang ada di pasar modal. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diteliti kembali. Kemudian, untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan berinvestasi, maka investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kembali dari penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda serta fenomena terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan perputaran aset di manufaktur cukup menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel Struktur modal, likuiditas, dan efektivitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti akan meneliti perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada perusahaan tersebut memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pendekatan untuk mengkaji objek penelitian dengan menggunakan data yang dihitung secara statistik, dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka yang diawali dengan menghimpun data, menyusun atau mengatur data, menganalisis data dan menyajikan data. Variabel bebas (independent variables) dalam penelitian ini terdiri dari variabel Struktur Modal (X1) Likuiditas (X2) dan Perputaran Aset (X3) Variabel terikat (dependent variables) adalah Nilai Perusahaan (Y).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dapat diukur menggunakan angka dan bilangan. Memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi dan Bahruddin, 2015).
2. Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari satu pihak atau suatu lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya, Candrarin (2017:124). Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan (annual report) yang telah di audit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

1. Populasi Menurut Sugiyono (2017:20) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang membahas tentang Modal kerja, Likuiditas, Efektivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017:81). Sampel yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, yaitu :
 - a. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
 - b. Perusahaan manufaktur sub sector makan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut selama periode 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan merupakan suatu standar guna memperoleh data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2011:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh corporate social responsibility Dan capital intensity Terhadap tax avoidance sebagai variabel dependen. Setelah melakukan uji asumsi klasik telah melalui uji prasyarat sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam tabel Unstandardized Coefficient Beta pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.771	1.026		6.598	.000
	Struktur Modal	1.327	.673	.305	1.972	.054
	Likuiditas	.251	.103	.354	2.435	.018
	Perputaran Aset	1.137	.479	.317	2.375	.021
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : SPSS 25 Data Diolah (2023)

Dari Tabel 2. di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized coefficient Beta, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 6.771 + 1.327X_1 + 0.251X_2 + 1.137X_3$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 6,771$ artinya Konstanta sebesar 6,771 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (X_1), likuiditas (X_2) dan perputaran aset (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 6,771
- Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) sebesar 1,327 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel struktur modal naik sebesar 1 persen, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan meningkat juga sebesar 1,327 begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,251 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel struktur modal naik sebesar 1 persen, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan meningkat juga sebesar 0,251 begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel perputaran aset (X_3) 1,137 dan bernilai positif Yang berarti apabila variabel perputaran aset mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,137.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan cara melihat nilai Adjusted R Square, jika nilai Adjusted R Square yang diperoleh hasilnya semakin besar atau mendekati satu (1) maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Adjusted R Square berkisar pada angka 1-0, dengan asumsi bahwa semakin besar angka Adjusted R Square maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Untuk hasil lengkap dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.175	.131	2.08625	.175	3.965	3	56	.012	.948

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset, Likuiditas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : SPSS 25 Data Diolah (2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,419 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41,9%. Dengan kata lain variabel struktur modal, likuiditas dan perputaran aset mampu menjelaskan variabel tax avoidance sebesar 41,9% sedangkan sisanya 58,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-statistik mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 96). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis 1

H01 : $\beta_1 = 0$: Strukrur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Strukrur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b) Hipotesis 2

H02 : $\beta_2 = 0$: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c) Hipotesis 3

H03 : $\beta_3 = 0$: Perputaran aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Pengujian Hipotesis

1) t-hitung $>$ t-tabel : maka H0 ditolak dan Ha diterima, hipotesis penelitian diterima

2) t-hitung $<$ t-tabel : maka H0 diterima dan Ha di tolak, hipotesis penelitian ditolak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.771	1.026		6.598	.000
Struktur Modal	1.327	.673	.305	1.972	.054
Likuiditas	.251	.103	.354	2.435	.018
Perputaran Aset	1.137	.479	.317	2.375	.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : SPSS 25 Data Diolah (2023)

1) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

- Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel tersebut adalah apabila nilai t-hit $>$ ttab atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 17. dapat dilihat bahwa besarnya thit sebesar 1,972 sedangkan besarnya ttab pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($60-1-1= 58$) maka diperoleh nilai ttab = 2,001. Karena nilai thit lebih kecil dari pada ttab dengan signifikansi sebesar 0,054 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

- Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel tersebut adalah apabila nilai t-hit $>$ ttab atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 17. dapat dilihat bahwa besarnya thit sebesar 2,435 sedangkan besarnya ttab pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($60-1-1= 58$) maka diperoleh nilai ttab = 2,001. Karena nilai thit lebih besar dari pada ttab dengan signifikansi sebesar 0,018 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

3) Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan

- Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aset (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aset (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel tersebut adalah apabila nilai t-hit $>$ ttab atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 17. dapat dilihat bahwa besarnya thit sebesar 2,375 sedangkan besarnya ttab pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($60-1-1= 58$) maka diperoleh nilai ttab = 2,001. Karena nilai thit lebih besar dari pada ttab dengan signifikansi sebesar 0,021

$< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2019-2022

Hipotesis pertama yang diajukan secara parsial yaitu H_1 : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil statistik yang telah dilakukan memiliki nilai t hit sebesar 1,972 lebih kecil dari nilai t_{tab} sebesar 2,001 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,054 lebih besar dari nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak ini terbukti dari pengujian hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Struktur Modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur Modal yang optimal harus mengutamakan kepentingan pemegang saham serta mengutamakan pemenuhan modal sendiri dan modal asing, karena sumber dana dari investor dapat mempengaruhi nilai Perusahaan.

Dari hasil dari output pengujian regresi data panel pada perbankan selama tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dinilai sebagai sinyal negatif bagi investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal sebuah perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan karena dari perspektif investor, penggunaan hutang yang berlebihan dapat memberatkan perusahaan dalam melakukan pelunasan hutang. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi juga terancam dapat mengalami kebangkrutan. Selain itu, investor juga khawatir dengan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dikarenakan investor dalam menanamkan modalnya ingin mendapatkan return dari saham yang telah dibeli, sehingga investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki struktur modal optimal, yaitu perusahaan yang dapat mempertimbangkan komposisi antara hutang dengan modalnya sendiri (Ramdhonah et al., 2019).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Makanan Dan Minuman Periode 2019-2022

Hipotesis kedua yang diajukan secara parsial yaitu H_2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman Periode 2019-2022. Hasil statistik yang telah dilakukan memiliki nilai t hit sebesar 2,435 lebih besar dari nilai t_{tab} sebesar 2,001 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,018 lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yang dimana hasil penelitian kali ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang dimiliki perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendeknya yang

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tentunya menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan memberikan informasi yang baik tentang kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham naik dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Makanan Dan Minuman Periode 2019-2022

Hipotesis ketiga yang diajukan secara parsial yaitu H2: perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman Periode 2019-2022. Hasil statistik yang telah dilakukan memiliki nilai t hit sebesar 2,375 lebih besar dari nilai t_{tab} sebesar 2,001 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,021 lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yang dimana hasil penelitian kali ini menunjukkan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Perputaran total aset diukur dari penjualan, berarti kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sehingga, semakin sedikit laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin rendah nilai perusahaan, karena turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, karena hal pertama yang dilihat oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini memberi gambaran bahwa dengan semakin tinggi tingkat Total Asset Turnover menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh kekayaannya untuk meningkatkan penjualan. Namun jika perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya selama operasional akan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kondisi ini tentu tidak disukai oleh para investor yang umumnya menginginkan gain. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2010) yang membuktikan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sebaliknya hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyono (2016) yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini dapat diartikan penggunaan hutang akan berdampak baik pada perusahaan apabila penggunaan hutang tersebut belum mencapai optimal, maka setiap penambahan hutang akan tetap memberikan dampak yang positif bagi Perusahaan. Hasil temuan menunjukkan Dimana setelah melakukan analisis regresi dan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas berdasarkan current

ratio maka akan meningkatkan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Hasil temuan menunjukkan Dimana setelah melakukan analisis regresi dan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran aset maka berbanding lurus terhadap peningkatan nilai Perusahaan.

Referensi :

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325-338.
- Ahmad, GN, Lullah, R., & Siregar, MES (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , 11 (1), 169-184.
- Akhmadi, A., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1).
- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276.
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(01), 1-10.
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(01), 1-10.
- Budiharjo, R. (2020a). Effect of environmental performance, good corporate governance and leverage on firm value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 455-464.
- Budiharjo, R. (2020b). The effect of capital stucture on firm value with profitability as a moderating variable. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(4), 27-33.
- Fyrdha Faradyba Hamzah, Mahfudnurnajamuddin, & Serlin Serang. (2023). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. *Journal of Management & Business*, 6(1).
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The effect of firm size, profitability, and liquidity on the firm value moderated by carbon emission disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 240-257.
- Mercyana, C., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101-113.
- Mercyana, C., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran

- Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101-113.
- Nurhayati, I., Kartika, A., & Agustin, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133-144
- Nurwahyuni, Mas'ud, M., Alam, S., & Djamareng, A. (2020). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(1).
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of liquidity, profitability, firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257-271.
- Pangaribuan, T. D., & Santoso, B. H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(11).
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100-106.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The effect of liquidity and profitability on firm value mediated by dividend policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 204-212.
- Ramlawati, B., Serang, S., & Haerdiansyah Syahnur, M. (2022). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor F&B). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1).
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Safri, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356-385.
- Sulistiyanto, H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Tobins'q. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(1), 82-93.
- Suriyanti, S., Sakka, N. A., & Syahnur, M. H. (2022). Determinasi nilai perusahaan oleh profitabilitas dan leverage (pada sektor perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1).
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 142-154.
- Wijaya, IGNS (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7 (2), 123-129.